



SONGGOLANGIT CREATIVE SPACE : LATAR BELAKANG, BENTUK, KONTRIBUSI DALAM AKTIVITAS SENI PEMUDA DI LAMONGAN

Taaliyatu Aayaatillah¹, Djuli Djatiprambudi²

¹Prodi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: taaliyatu.19006@mhs.unesa.ac.id

²Prodi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: djulidjatiprambudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Songgolangit Creative Space yang meliputi: latar belakang didirikannya, bentuk kegiatan yang dilakukan, dan kontribusi dalam aktivitas seni pemuda di Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus Songgolangit Creative Space serta beberapa pelaku seni yang menjadi pemerhati ruang alternatif Songgolangit Creative Space. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Latar belakang ruang alternatif Songgolangit Creative Space didirikan karena kendala perihal ruang untuk berkarya, kegelisahan dan kebutuhan akan medan seni yang lebih baik di Lamongan. Kegiatan yang dilakukan Songgolangit Creative Space dengan total 109 meliputi: Umpul Bondo, Gambar Suka Suka, Guneman Sastra, Pameran, *Workshop*, *Stand Up Comedy*, Panggung Menggugat, Pementasan Teater, Artbuburit, Ngobrol Suka Suka, *Screening & Diskusi Film*, *Dramatic Reading*, dan Kolaborasi & Koneksi. Kontribusi Songgolangit Creative Space berada dalam posisi sebagai media edukasi seperti ruang untuk berdiskusi mengenai kesenian dan menciptakan medan seni rupa di Lamongan yang lebih baik.

Keywords: Ruang Alternatif, Songgolangit Creative Space, Kontribusi

Abstract

This research aims to examine Songgolangit Creative Space which includes: the background of its establishment, the forms of activities carried out, and the contribution to youth arts activities in Lamongan. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The subjects of this research are the administrators of Songgolangit Creative Space and several artists who are observers of the alternative space Songgolangit Creative Space. The results of this research show that: The alternative space background Songgolangit Creative Space was founded due to constraints regarding space for work, anxiety and the need for a better art scene in Lamongan. Activities carried out by Songgolangit Creative Space with a total of 109 include: Umpul Bondo, Suka Suka Pictures, Guneman Sastra, Exhibitions, Workshops, Stand Up Comedy, Complaint Stage, Theater Performances, Artbuburit, Chat Like Likes, Film Screening & Discussion, Dramatic Reading, and Collaboration & Connection. Songgolangit Creative Space's contribution is in its position as an educational medium such as a space to discuss art and create a better fine arts field in Lamongan.

Keywords: Alternative Space, Songgolangit Creative Space, Contribution

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan terkenal dengan makanan Soto Lamongan dan Nasi Boran, namun kurang terkenal di bagian keseniannya. Meskipun kota ini tidak terkenal dengan label kota seni seperti Kota Yogyakarta, namun bukan berarti kota ini tidak ada kesenian di dalamnya. Seni dalam kehidupan manusia memang penting, ada kebutuhan yang harus diaktualisasikan dalam hal kreativitas dikarenakan dengan adanya kesenian bisa mendidik masyarakat menjadi beradab dan lebih harmonis serta menumbuhkan daya kreativitas pemuda menjadi lebih tinggi.

Kesenian di Lamongan mulai menampilkan gerakan menuju lebih maju dan kreativitas lagi. Bisa dilihat dari banyaknya acara kesenian serta banyaknya partisipasi yang hadir turut serta memeriahkannya. Menurut Sumardjo (2000:161) pengalaman seni terdiri dari penginderaan, berbagai intuisi manusia, pikiran, dan perasaan. Kesenian sebagai identitas kultural masyarakat yang digunakan secara sosial dan ritual. Masyarakat melihat kesenian sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar hiburan yang membuat orang senang, tetapi juga sebagai media yang membantu mereka berdoa dan berharap. Menurut Rohidi (2000:18), kesenian secara tidak sadar berkembang dalam setiap masyarakat sebagai ungkapan atau pertanyaan rasa estetis yang sesuai dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan, dan gagasan yang mendominasi.

Salah satu kebutuhan manusia yaitu seni, yang tidak mengenal ruang, waktu dan status (Triyanto (2017:53). Dengan melihat antusias pemuda yang meningkat akan kesenian namun tidak diimbangi dengan tempat berkarya serta berkreasi, perlu didirikannya ruang alternatif untuk mewadahi mereka berkarya dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Abdillah (2019) menyatakan bahwa ruang adalah salah satu komponen yang sangat penting. Tempat ini berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas seni, seperti pameran, diskusi, workshop, dan sebagainya. Ruang sekarang dimaknai bukan hanya sebagai bangunan saja, tetapi juga sebagai aktivitas tanpa batas dalam berkarya dan berkreativitas.

Menurut Iskandar (2000) Ruang alternatif adalah salah satu wadah para seniman dan penikmat seni dalam bertukar informasi seni dan juga tempat untuk menunjukkan eksistensi diri. Pada dasarnya, ruang alternatif adalah tempat di mana aktivitas seni dapat dilakukan di luar lokasi yang telah terdaftar dalam medan sosial seni, seperti galeri atau museum. Tidak seperti galeri yang memiliki struktur yang baik dan dapat digunakan untuk kegiatan seni, dan memiliki tim khusus untuk memilih seniman sesuai dengan protokol galerinya sendiri

Ruang alternatif masih ada dan memainkan peran penting dalam perkembangan seni rupa saat ini, tetapi mungkin kurang dibicarakan tentangnya dalam buku-buku sejarah seni rupa modern. Selain itu, ruang alternatif seperti ini tentunya dapat menjadi sarana bagi seniman-seniman muda untuk bereksperimen dengan karya-karya baru, karena barangkali mereka bosan dengan apa yang dikatakan pasar seni, terutama seniman muda dan mahasiswa seni. Kehadiran ruang alternatif dapat berfungsi sebagai tahap di mana orang dapat berbicara dan berbagi pengetahuan tentang seni, sebuah langkah menuju aktualisasi diri, dan tentu saja diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan dan aktivitas seni rupa yang berkontribusi pada bangkitnya seni rupa Indonesia.

Menurut Halim HD (2014) pada Akbar (2021) bahwa kehadiran ruang seni sangat penting untuk mengelola kegiatan seni yang berkaitan dengan perubahan ruang. Ruang alternatif seni berperan penting dalam membantu pemuda dalam mengekspresikan diri melalui seni. Ruang alternatif seni dapat memberikan dukungan dan inspirasi kepada para seniman muda untuk terus berkarya dan mengembangkan bakat mereka. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas seni, seperti pameran seni, *workshop*, diskusi, dan lain sebagainya, para seniman muda dapat memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas karya mereka. Ada hal yang harus dipenuhi oleh ruang alternatif jika ingin terus bertahan lama dengan cara mempertahankan keberadaan atau eksistensi dan juga melakukan perkembangan terus menerus.

Oleh karena itu, penting untuk memahami kontribusi ruang alternatif seni dalam meningkatkan aktivitas seni pemuda. Dengan memperkuat peran dan dukungan ruang alternatif seni, diharapkan para seniman muda dapat lebih mudah menemukan wadah dan dukungan untuk meningkatkan potensi mereka serta menghasilkan karya seni yang inovatif dan berkualitas tinggi.

Eksistensi ruang alternatif seni bukan hanya menjadi jembatan berkarya, namun juga mengkoordinir di setiap daerah guna menghimpun dan merevitalisasi keberadaan seni di masyarakat. Khususnya, Kabupaten Lamongan memiliki ruang alternatif yang bernama Songgolangit Creative Space yang muncul karena merasakan kegelisahan yang sama terkait permasalahan kurangnya ruang berkreasi dan ruang berkarya. Songgolangit Creative Space merupakan ruang alternatif yang memiliki misi untuk menyenangkan masyarakat dan memasyarakatkan kesenian, demikian pula dengan segala aktivitas Songgolangit Creative Space banyak bertujuan pada penyebaran pengetahuan seni dan menjadikan medan seni di Lamongan lebih hidup. .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan kepada ruang alternatif Songgolangit Creative Space dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan untuk membantu memahami dan menjelaskan informasi tentang kontribusi ruang alternatif Songgolangit Creative Space terhadap aktivitas seni pemuda di Lamongan. Selain itu, memaparkan bentuk kegiatan apa saja yang mereka lakukan berdasarkan fakta atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Pengumpulan data metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dengan cara triangulasi dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2015:1). Moleong (2014:4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah ketika peneliti mendapatkan data deskriptif dari kata-kata orang yang mereka amati perilakunya.

Kesimpulan berdasarkan informasi tersebut ialah peneliti menggunakan beberapa jenis penelitian kualitatif dalam pengumpulan

datanya. Data yang diperoleh peneliti berbentuk deskriptif yang menggambarkan kontribusi Songgolangit Creative Space terhadap aktivitas seni pemuda di Lamongan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung untuk bisa menjawab semua pertanyaan yang tertera di rumusan masalah penelitian.

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Dokter Wahidin Sudiro Husodo No.100, Kendaruan, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Tepatnya di Humanity Kopi, *Basecamp* Songgolangit Creative Space sementara.

Subjek dari penelitian ini yaitu pengurus Songgolangit Creative Space dan beberapa penikmat seni di Kabupaten Lamongan yang mengetahui perjalanan mereka. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang didirikannya ruang alternatif Songgolangit Creative Space, mendeskripsikan bentuk kegiatan apa saja yang telah dilakukan Songgolangit Creative Space, dan memaparkan kontribusi Songgolangit Creative Space dalam aktivitas seni pemuda di Lamongan.

Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Songgolangit Creative Space. Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif Milles dan Hubberman. Metode ini terdiri dari langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai data dari hasil observasi dan wawancara informan.

KERANGKA TEORETIK

1. Kelompok Seni

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), kelompok sosial merupakan sekumpulan dua individu atau lebih yang memelihara interaksi sosial yang cukup intens dan teratur sehingga terjadi pembagian kerja antar individu dan juga mematuhi norma tertentu. Komunitas juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari berbagai struktur sosial yang tidak terorganisasi, seperti kelompok atau organisasi.

Struktur-struktur ini terbentuk melalui kerja sama struktural dan berdiri sendiri sehubungan dengan tugas yang dilakukan oleh lembaga sosial yang lebih besar

2. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat mengalami transformasi sepanjang sejarahnya. Ada perubahan yang lambat tetapi berdampak besar, dan ada perubahan yang berdampak besar dan terbatas. Menurut Rahardjo (1999), satu-satunya orang yang dapat melihat perubahan ini adalah orang yang telah meneliti struktur dan kehidupan suatu masyarakat secara berkala dan membandingkannya dengan struktur dan kehidupan masyarakat tersebut selama bertahun-tahun.

Menurut Soejono Soekanto (1990) adanya kecenderungan dalam sistem menyebabkan sifat-sifat perubahan sosial yang dapat terjadi dalam proses sosial. Ini karena sifat-sifat berkembang dengan cepat, sehingga perubahan dapat terjadi kapan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Songgolangit Creative Space

a. Keberadaan Songgolangit Creative Space

Songgolangit Creative Space terletak di Humanity Kopi, Jl. Dokter Wahidin Sudiro Husodo No.100, Kendaruan, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Humanity Kopi adalah *caffé* milik Sherly Tri Ayu, istri Affandi yang merupakan salah satu pendiri Songgolangit Creative Space.

Perjalanan Songgolangit Creative Space dalam mempertahankan eksistensinya di Lamongan, pada awalnya tidak mendapatkan banyak dukungan dari pemerintah. Tidak adanya dana dan tempat untuk berkarya bersama-sama, atas kesedian pemilik maka dijadikanlah Humanity Kopi sebagai *basecamp* sementara Songgolangit Creative Space. Namun, seiring berjalannya waktu. Jika sudah ada dana yang mencukupi akan membuat *basecamp* sendiri milik Songgolangit Creative Space. Walaupun tetap menjalin kerjasama dan tidak melupakan balas budi kepada Humanity

Kopi yang sudah turut membantu sejak awal berdirinya ruang alternatif ini.



Gambar 1

“Foto Basecamp Songgolangit Creative Space”

b. Keanggotaan Songgolangit Creative Space

Sistem keanggotaan Songgolangit Creative Space dari dulu sampai saat ini tidak jauh berbeda. Tidak ada paksaan bagi mereka yang ingin bergabung, tanpa syarat dan ketentuan khusus. Dengan sistem kekeluargaan yang mereka jalin bisa membuat banyak anggota bergabung dengan mudah.

Niko merupakan salah satu pendiri Songgolangit Creative Space mengatakan bahwa siapa saja boleh terlibat bersama mereka dan bebas menganggap diri mereka sebagai anggota Songgolangit Creative Space atau bukan, selagi yang dilakukan masih baik dan memberi manfaat untuk sekitar.

Sistem kekeluargaan ini dinilai menjadi hal yang paling sesuai dengan apa yang dibutuhkan Songgolangit Creative Space sebagai ruang alternatif di Lamongan, karena mereka tidak ingin kehilangan keakraban satu sama lain. Penerapan kekeluargaan ini sebagai siasat jejaring dapat menciptakan *chemistry*, saling *support*, saling membantu sama lain di setiap pekerjaan.

c. Distribusi Songgolangit Creative Space

Distribusi dalam konteks praktik kerja ruang alternatif Songgolangit Creative Space berarti menyalurkan segala informasi, dokumentasi, koneksi, dan potensi-potensi lain

yang berasal dari berbagai wilayah ke dalam forum maupun agenda mereka.

Pentingnya distribusi atau menyalurkan informasi dan pengetahuan seni sebagai praktik kerja merupakan proses Songgolangit Creative dalam menganalisis kemampuan. Setelah banyaknya materi yang terkumpul bisa menjadi bahan utama melakukan suatu kegiatan.

Bagi ruang alternatif Songgolangit Creative Space masuk ke akses jejaring seni lebih luas masih sulit pada tahap merintis, karena sumber informasi, koneksi masih bisa dijangkau secara dari teman ke teman saja dalam selingkup.

Permasalahan tersebut kemudian menggugah Songgolangit Creative Space lewat semangat setiap anggotanya untuk menciptakan peluang dan akses informasi yang di dapat dijangkau oleh siapa pun.

d. Koordinasi Songgolangit Creative Space

Tahap koordinasi merupakan upaya Songgolangit Creative Space untuk memastikan seperti apa cara atau strategi yang bisa dilakukan. Menghubungkan temuan atau pikiran satu sama lain, diskusi dan membuat keputusan bersama dan pada akhirnya akan mengembangkan kebijakan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Selain hubungan anggota internal (penyelenggara kegiatan), tahap ini memungkinkan adanya hubungan antara anggota dengan pihak yang mendukung kegiatan ruang alternatif mereka, seperti panitia dari hasil *open rekrutment*. Setiap pengurus di dalam Songgolangit Creative Space di setiap kegiatan kemudian memiliki peran yang sama penting untuk terhubung dan membangun *chemistry* yang kuat, bersama pihak luar atau dalam.

e. Pengelolaan Sumber Daya Songgolangit Creative Space

Sumber daya menjadi faktor penting untuk keberlanjutan sebuah kolektif seni. Adanya pengelolaan yang dilakukan oleh Songgolangit Creative Space pada segala sumber daya yang dimiliki membuat kolektif ini mampu bertahan secara dinamis dalam praktik berkesenian. Sumber daya yang dimaksud diantaranya adalah sumber daya manusia,

finansial, informasi dan pengetahuan, serta infrastruktur.

Songgolangit Creative Space saat ini memahami betul faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang besar. Mengolah SDM pada Songgolangit Creative Space menjadi sangat penting untuk dilakukan. Mengingat setiap anggota memiliki keluarga yang berharga dan harus meraih cita-citanya masing-masing. Sehingga tujuan dari beragam aktivitas dan strategi setiap kegiatan yang dikerjakan Songgolangit Creative Space adalah untuk meningkatkan setiap individu dan ruang alternatif ini.

Latar Belakang didirikannya Songgolangit Creative Space

Songgolangit Creative Space adalah ruang alternatif yang didirikan pada tahun 2019, pendiri Songgolangit Creative Space yaitu Afif Choirurroziqin, Achmad Afandi, Niko Dwi Ariyanto, Nunu, Cepot, Anas Hidayat, Tewa. Terbentuknya Songgolangit Creative Space berawal saat mereka bertemu pada suatu acara seni di Lamongan. Mereka terdiri dari berbagai anggota komunitas yang turut serta merasakan kendala perihal tidak adanya ruang untuk berkarya, kegelisahan dan kebutuhan akan medan seni yang lebih baik di Lamongan. Namun kemudian bersatu untuk menciptakan ruang alternatif yang lebih besar dan dapat menampung kegiatan acara kesenian secara bersama-sama.

Dapat dikatakan bahwa ruang alternatif terbentuk suatu pola komunikasi yang telah disepakati menjadi kode komunikasi bersama, begitu juga dengan Songgolangit Creative Space. Sebelum menjadi Songgolangit Creative Space, dulu ada perkumpulan komunitas seni bernama Lamongan Noise, itu merupakan komunitas pecinta musik yang terdiri dari Niko Dwi Ariyanto, Afifuddin, Achmad Affandi dan Cepot. Mereka seringkali bertemu di *event-event* akhirnya berunding membuat suatu ruang alternatif yang bisa menyatukan dan mewadahi berbagai kesenian yang ada di Lamongan, tidak hanya seni musik saja tetapi juga seni rupa, seni pertunjukkan, sastra dan lainnya.

Pemilihan nama songgolangit Creative Space sendiri memiliki arti yang filosofis.

Nama tersebut diberikan oleh orang tua dari Mas Cepot, seorang dalang. Jadi mereka ingin memaknai ruang alternatif ini sebagai sesuatu wadah yang bisa menyangga kesenian Lamongan untuk lebih baik kedepannya.

Basecamp awal berada di Warkop Geka, pada saat itu ada salah satu anggota yang bersedia warkopnya ditempati untuk tempat berkumpul teman-teman Songgolangit Creative Space. Lalu, tidak lama kemudian ada salah satu anggota lagi yang menawark Caffenya untuk ditempati Songgolangit Creative Space untuk berkumpul, berdiskusi ataupun berkarya yaitu di Humanity Kopi. Humanity Kopi adalah *caffe* milik Sherly Tri Ayu, istri Affandi yang merupakan salah satu pendiri Songgolangit Creative Space.

Visi misi Songgolangit Creative Space yakni menyenangkan masyarakat, memasyarakatkan kesenian, yang mana Songgolangit Creative Space melihat seni sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan didistribusikan, bukan hanya masalah bakat. Oleh karena itu, Songgolangit Creative Space ingin menyebarkan seni sehingga dapat berdampak positif baik pada masyarakat sekitar maupun ruang alternatifnya sendiri. Songgolangit Creative Space percaya bahwa seni dapat berfungsi sebagai perantara untuk menyelesaikan masalah yang ada di tengah masyarakat karena banyak hal yang sebenarnya tidak besar tetapi terus dilakukan oleh masyarakat karena kebiasaan. Dengan membawa perspektif yang berbeda, seni dapat menimbulkan solusi tersebut sehingga masyarakat sadar bahwa ada masalah di sekitar yang harus kita selesaikan bersama-sama.

Pada saat keanggotaan awal terbentuk masih berjumlah sedikitnya tujuh orang, mereka adalah penggagas terbentuknya Songgolangit Creative Space. Yaitu Afif Choirurroziqin, Niko Dwi Ariyanto, Nunu, Anas Hidayat, Achmad Affandi, Rizal, Noval.

Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan terus meningkat termasuk juga pada jumlah anggota yang bergabung. Pada akhir tahun 2023 sudah ada 43 anggota yang gabung dalam Songgolangit Creative Space. Jumlah sebanyak itu, mereka di bagi dalam beberapa bagian divisi, dikarenakan agar lebih

efisien dalam mengatur dan menjalankan ruang alternatif ini untuk jangka waktu yang lama. Pengelolaan semacam itulah yang membuat anggota Songgolangit Creative Space bekerja sesuai dengan bagian divisinya, divisi tersebut ada nama sendiri-sendiri, seperti yang bagian divisi seni rupa disebut Bathara Warna, divisi seni pertunjukkan disebut Bathara Sandiwara, divisi seni musik disebut Bathara Swara, divisi seni sastra disebut Guneman Sastra, dan fotografi disebut Bathara Surya.

Nama-nama anggota Songgolangit Creative Space pada tahun 2023: M. Afif Choirurroziqin, Niko Dwi Ariyanto, Anas Hidayat, Naufal Hidayat, Abdul Fatah Jaelani, Achmad Afandi, Abdullah Jabbar, Fatah Anshori, Nanang Febriansah, Bintang Rizal, Bang Ali, Nuvil, Reyga, Jatmiko, Ananta Cepez, Doni, Dika, Nunu, Nubi, M. Prayudi, Aris, David deny, Delta, Yuriz Ikroza, M. Bahaudin Kamat, Gawong, A. Supri, Surya Krisna, Abid, Wahyu Ismunandar, Iqbal, Fauzi, Rifki, Tegar, Safero, Maqtum Khomar, Uyeb, Ali Sofyan, Wahyudi, Ravi Surya, Pinky, Muzakki Iqbal, Mayasi Nufila Bakti.



Gambar 2

“Foto Bersama Pengurus Songgolangit Creative Space”

Bentuk Kegiatan Songgolangit Creative Space

Songgolangit Creative Space sudah mengadakan 109 kegiatan seni meliputi: Umpul Bondo, Gambar Suka Suka, Guneman Sastra, Pameran, Workshop, *Stand Up Comedy*, Panggung Menggugat, Pementasan Teater, Artbuburit, Ngobrol Suka Suka, *Screening & Diskusi Film*, *Dramatic Reading*, dan Kolaborasi & Koneksi yang melibatkan seniman muda, mahasiswa seni, penikmat seni, komunitas seni serta masyarakat di luar seni.

KEGIATAN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Umpul Bondo	3	-	-	-	-
Gambar Suka Suka	5	16	11	1	2
Guneman Sastra	1	10	5	2	-
Pameran	2	1	1	1	1
Workshop	2	5	2	-	-
Stand Up Comedy	3	-	1	-	-
Panggung Menggugat	1	-	-	-	1
Pementasan Teater	2	2	2	-	3
Artbuburit	-	-	-	-	1
Ngobrol Suka Suka	-	3	-	-	-
Screening & Diskusi Film	2	5	-	-	1
Dramatic Reading	-	3	3	-	-
Kolaborasi & Koneksi	3	-	-	2	-
TOTAL	24	45	25	6	9

Tabel 1
“Hasil Kegiatan Songgolangit Creative Space”

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Songgolangit Creative Space ramai dan banyak, dikarenakan pada saat itu masyarakat sudah banyak mengenal mereka dan pemerintah sudah mendukung kegiatan positif mereka yang berdampak pada Kabupaten Lamongan ini. Antusias masyarakat terhadap kegiatan mereka yang membawa nuansa baru untuk Kabupaten Lamongan ini sangat baik.

Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh Songgolangit Creative Space sedikit, dikarenakan pada saat itu setelah masa covid-19 hadir melanda dunia ini. Semua kegiatan terbengkalai karena adaptasi dengan nuansa *new normal*, baik perubahan gaya hidup dan interaksi sosial, semua orang menata kembali kehidupannya termasuk di rana pekerjaan. Jadi, semua pengurus kembali sibuk dengan kehidupan pribadi dan begitu pula dengan masyarakat sekitar.

Kolaborasi kegiatan ini merupakan bukti bahwa pemuda di Lamongan berani untuk berkarya di kotanya sendiri. Semangat untuk berkarya itulah yang harus terus dipupuk dan kembangkan untuk mengembangkan kotanya ini. Mengajak masyarakat luas dan pemerintah tentunya untuk menyatukan persepsi akan kesenian di Lamongan agar lebih baik lagi kedepannya.

Kontribusi Songgolangit Creative Space

Penting untuk diingat bahwa kontribusi dapat memiliki dampak positif dan berarti baik pada tingkat pribadi maupun sosial atau komunitas. Kontribusi dapat menjadi bagian penting dalam membangun solidaritas, pertumbuhan, dan kemajuan dalam masyarakat.

Songgolangit Creative Space menangani masalah mahasiswa seni dan perupa muda, termasuk kurangnya aktivitas kesenian, kurangnya produktivitas, dan sulitnya mendapatkan akses ke ruang publik untuk menikmati karya seni. Beberapa pendiri dan anggota tetap berpartisipasi hingga saat ini karena keinginan mereka untuk menyebarkan semangat kesenian yang mereka tanamkan selama berada di Songgolangit Creative Space. Hal ini memotivasi mereka untuk mendirikan ruang alternatif atau kolektif lainnya di tempat tinggal mereka atau di lingkungan masing-masing.

Kontribusi Songgolangit Creative Space sebagai media edukasi adalah segala bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan ruang alternatif ini dalam masyarakat seni dan masyarakat umum. Menjadi ruang apresiasi, bertemunya seniman dan para penikmat seni di Lamongan, menjadi ruang dialog dan berdiskusi mengenai kesenian di Lamongan, dan juga menjadi pelaksana pendidikan seni non formal di luar lingkungan sekolah kepada para siswa dan mahasiswa atau juga masyarakat umum. Ruang alternatif ini mengadakan kegiatan Umpul Bondo, Gambar Suka Suka, Guneman Sastra, Pameran, Workshop, Stand Up Comedy, Panggung Menggugat, Pementasan Teater, Artbuburit, Ngobrol Suka Suka, Screening & Diskusi Film, Dramatic Reading, dan Kolaborasi & Koneksi.

Sedangkan kontribusi Songgolangit Creative Space sebagai medan seni di Lamongan memberikan warna baru dan lebih segar. Kehadirannya dan keberlangsungannya selama lima tahun lebih sebagai ruang alternatif yang didirikan oleh sekelompok perupa muda yang bersemangat untuk melakukan kegiatan seni bersama untuk membangun ekosistem atau medan seni yang baik di Lamongan. Pergerakan Songgolangit Creative Space sebagai simpul pergerakan dan ruang alternatif menunjukkan kemajuan dalam praktik seni di Lamongan yang lebih terbuka. Ruang alternatif ini mengangkat nilai seni yang lebih menampilkan wajah seni rupa tradisional dan kontemporer.

SIMPULAN DAN SARAN

Songgolangit Creative Space adalah ruang alternatif yang didirikan pada tahun 2019, pendiri Songgolangit Creative Space yaitu Afif Choirurroziqin, Achmad Afandi, Niko Dwi Ariyanto, Nunu, Cepot, Anas Hidayat, Tewa. Terbentuknya Songgolangit Creative Space berawal saat mereka bertemu pada suatu acara seni di Lamongan. Mereka terdiri dari berbagai anggota komunitas yang turut serta merasakan kendala perihal kurang adanya ruang untuk berkarya, kegelisahan dan kebutuhan akan medan seni yang lebih baik di Lamongan. Namun kemudian bersatu untuk menciptakan ruang alternatif yang lebih besar dan dapat menampung kegiatan acara kesenian secara bersama-sama.

Visi misi Songgolangit Creative Space yakni menyenangkan masyarakat, memasyarakatkan kesenian, yang mana Songgolangit Creative Space melihat seni sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan didistribusikan, bukan hanya masalah bakat. Oleh karena itu, Songgolangit Creative Space ingin menyebarkan seni sehingga dapat berdampak positif baik pada masyarakat sekitar maupun ruang alternatifnya sendiri.

Songgolangit Creative Space sudah mengadakan 109 kegiatan seni meliputi: Umpul Bondo, Gambar Suka Suka, Guneman Sastra, Pameran, Workshop, Stand Up Comedy, Panggung Menggugat, Pementasan Teater, Artbuburit, Ngobrol Suka Suka, Screening & Diskusi Film, Dramatic Reading, dan

Kolaborasi & Koneksi yang melibatkan seniman muda, mahasiswa seni, penikmat seni, komunitas seni serta masyarakat di luar seni.

Diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh Songgolangit Creative Space sedikit, dikarenakan pada saat itu setelah masa covid-19 hadir melanda dunia ini. Semua kegiatan terbengkalai karena adaptasi dengan nuansa *new normal*, semua orang menata kembali kehidupannya termasuk di ranah pekerjaan. Jadi, semua pengurus kembali sibuk dengan kehidupan pribadi dan begitu pula dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Songgolangit Creative Space ramai dan banyak, dikarenakan pada saat itu masyarakat sudah banyak mengenal mereka dan pemerintah sudah mendukung kegiatan positif mereka yang berdampak pada Kabupaten Lamongan ini. Antusias masyarakat terhadap kegiatan mereka yang membawa nuansa baru untuk Kabupaten Lamongan ini sangat baik.

Dalam aktivitas seni pemuda di Lamongan yaitu sebagai media edukasi adalah segala bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan ruang alternatif ini dalam masyarakat seni dan masyarakat umum. Ruang ini mengadakan kegiatan Umpul Bondo, Gambar Suka Suka, Guneman Sastra, Pameran, Workshop, Stand Up Comedy, Panggung Menggugat, Pementasan Teater, Artbuburit, Ngobrol Suka Suka, Screening & Diskusi Film, Dramatic Reading, dan Kolaborasi & Koneksi untuk membangun ekosistem atau medan seni yang baik di Lamongan.

Sejak mendirikan ruang alternatifnya pada tahun 2019 hingga saat ini, Songgolangit Creative Space telah berkontribusi sebagai pusat pergerakan seni tradisional dan kontemporer serta ruang alternatif di Lamongan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, eksistensi ruang alternatif ini membutuhkan tumbuhnya semangat berkesenian para perupa muda, baik secara kolektif maupun individu. Songgolangit Creative Space menjadi ruang alternatif utama yang mendorong wacana modern di Lamongan.

Saran

Hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap Songgolangit Creative Space menunjukkan bahwa ruang seni saat bertahan lama dalam musim apapun jika dikelola dengan baik. Jika tidak, ruang seni tidak akan bertahan lama.

Tanpa perencanaan manajemen yang baik, praktik pengelolaan ruang alternatif kemungkinan besar akan sulit atau bahkan gagal secara permanen. Adanya kesamaan tujuan, visi, cara berpikir, pengertian, dan kepercayaan di antara semua pihak akan menentukan manajemen, termasuk manajemen finansial, manajemen sosial, dan manajemen gagasan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang peran anggota dan pengurus, manajemen ruang alternatif juga sangat menentukan bagi keberlangsungan ruang alternatif di dalamnya dengan mengubah dan mengembangkan berbagai program kegiatan untuk tetap eksis dan menampilkan karya seniman lokal dan sekitarnya. Ini yang menarik untuk diteliti dari perspektif manajemen tentang tata kelola ruang alternatif tersebut.

Upaya meningkatkan aktivitas seni pemuda di Lamongan, Songgolangit Creative Space harus mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan yang telah ada guna untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak terbatas pada anggota dan perupa muda saja, dengan melakukan promosi yang lebih aktif juga agar masyarakat di luar juga memiliki minat untuk bergabung. Songgolangit Creative Space harus menawarkan ide-ide baru untuk menarik anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan seni di Lamongan.

REFERENSI

- Abdillah, M.O. (2019). *Serbuk Kayu: Ruang Alternatif Seni di Surabaya*. (Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2019).
- Abdullah, Taufik. (1974). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 346.
- Beetlestone, F. (2011). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Furchan, Arief & Maimun, Agus. (2005). *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriantara, Y. (2004). *Community relations: konsep dan aplikasinya*. Simbiosis Rekatama Media.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 82.
- Muslimaniati. (2021). *Ideologi, Aktivitas, Dan Peran Komunitas Seni Belanak Dalam Perkembangan Seni Rupa Sumatra Barat Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol 10, No 2*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitaloka, M. (2017). *Peran Komunitas Seni Rupa "ORArT-ORET" sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang*. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2017, 11.1: 61-68.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 183.
- Rohidi, T.R. (2000). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit STISI Bandung (Press).
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Supriadi, S. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Etnomatematika Sunda*. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 22(1).

- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business, Edisi 4, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soejono, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 120.
- Soerjono, S. (1999). *Metodologi Research Jilid 1*. Rosdakarya: Bandung, 99.
- Soejono dan Djoenaesih. (1997). *Istilah Komunikasi*. Liberty: Yogyakarta, 45.
- Triyanto, (2017). *Spirit Ideologi Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Wenger, McDermott dan Snyder. (2002). *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge* by Etienne Wenger, Richard McDermott, William M. Snyder.